

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang berkehidupan tidak hanya untuk dirinya sendiri, namun dalam menjalankan kehidupannya di dunia manusia membutuhkan orang lain untuk bisa menjadi penyokong keberlangsungan kehidupannya di dunia, maka sudah selayaknya fungsi dari makhluk sosial itu untuk mendorong proses dari kehidupan manusia bisa lebih baik lagi khususnya menunjang kehidupan baik individu manusia tersebut maupun kelompok yang ada di dalamnya.

Adanya penciptaan manusia di muka bumi ini sebagai *Khalifah Fil Ard* atau wakil Allah SWT di muka bumi yang menjadi sebuah maksud bahwa manusia diamanatkan untuk bisa menjadi penjaga tatanan kehidupan di muka bumi sehingga bumi terkelola dengan baik sehingga dari itu menjadi hadirnya sebuah kemakmuran bagi seluruh makhluk yang ada di muka bumi.

Dalam berkehidupan sosial manusia akan berhubungan dengan manusia yang lainnya, yang dari itu akan ditemukan banyak perbedaan yang merupakan tanda dari manusia itu sendiri, dalam bersosial akan ditemukan banyak perbedaan pikiran dan cara dalam menyatukan pikiran dari tiap-tiap individu adalah dengan ilmu pengetahuan, dengan adanya pengetahuan dapat mengatur sebuah individu dan kelompok sehingga menjadikan sebuah pemikiran bersama yang hasil dari itu terciptalah sebuah aturan yang akan mengatur masing-masing dari manusia itu sendiri juga mengatur lingkungan yang ada di sekitarnya, maka dari dasar itulah akan tercipta kemakmuran bagi manusia itu sendiri.

Dalam mencapai kemakmuran manusia akan menciptakan kelompok, anggota atau tim untuk memakmurkan satu dengan yang lainnya karena manusia sadar bahwa dalam mencapai kemakmuran itu manusia tiak bisa melakukannya sendiri, keinginan kemakmuran itu disadari karena hidup di dunia ini manusia banyak memiliki kebutuhan, dan kebutuhan manusia tiak akan pernah habis selama masih hidup di bumi.

Ilmu yang menjadi pegangan manusia dalam memenuhi kebutuhannya adalah ilmu ekonomi, dimana salah satu fungsi ilmu ekonomi adalah mengatur bagaimana penghasilan dapat melebihi pengeluaran (*cashflow*), ilmu ekonomi dan perusahaan saling terkait karena perusahaan adalah salah satu aktor utama dalam sistem ekonomi yang dipelajari oleh ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana sumber daya yang terbatas dapat dialokasikan secara efisien untuk memenuhi kebutuhan manusia, sementara perusahaan adalah salah satu entitas yang mengalokasikan sumber daya tersebut untuk menciptakan nilai dan keuntungan, sehingga dalam ilmu ekonomi perusahaan dipelajari dari berbagai perspektif, seperti bagaimana perusahaan membuat keputusan produksi, penetapan harga, pemasaran, dan investasi, serta bagaimana perusahaan mempengaruhi ekonomi secara keseluruhan. Perusahaan juga dipelajari dalam konteks lingkungan bisnis yang lebih luas, seperti persaingan pasar, peraturan pemerintah, dan faktor-faktor makro ekonomi seperti inflasi dan suku bunga.

Dalam hal ini, ilmu ekonomi memberikan dasar teoritis dan konseptual yang penting bagi perusahaan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Dengan memahami teori-teori dan prinsip-prinsip ekonomi, perusahaan dapat mengembangkan strategi dan taktik bisnis yang efektif untuk mencapai tujuan mereka. sebaliknya, perusahaan juga memainkan peran penting dalam

pengembangan ilmu ekonomi. Data dan pengalaman yang diperoleh dari operasi bisnis sehari-hari perusahaan dapat digunakan oleh para ekonom untuk memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana pasar dan ekonomi bekerja.

Dalam keseluruhan, ilmu ekonomi dan perusahaan saling terkait dan saling mempengaruhi. Perusahaan menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip ekonomi dalam pengambilan keputusan bisnis mereka, sementara ilmu ekonomi mengambil informasi dari perusahaan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang sistem ekonomi secara keseluruhan.

Dalam menjalankan kegiatan perusahaan memiliki aktiva yang terdiri dari aset lancar, aset tetap dan aset tak berwujud, dalam pembuatan laporan keuangan akan adanya kewajiban yang harus dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang itu harus dipenuhi baik saat masa yang akan datang maupun saat masa periode berjalannya dan terlebih dahulu harus di bayarkan.

Biaya operasional perusahaan adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Biaya operasional diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional perusahaan dan mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan, profit dan laba adalah istilah yang sering digunakan dalam dunia bisnis dan keuangan. Keduanya merujuk pada keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan setelah mengurangi biaya operasional. Perbedaan antara profit dan laba adalah bahwa profit hanya menghitung keuntungan dari penjualan produk atau jasa, sedangkan laba menghitung keuntungan yang tersisa setelah mengurangi semua biaya termasuk bunga hutang dan pajak. Oleh karena itu, laba sering dianggap sebagai ukuran yang lebih akurat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ketika perusahaan menghasilkan profit atau laba yang cukup besar, maka dapat meningkatkan nilai

perusahaan dan memberikan keuntungan bagi para pemegang saham. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam operasi bisnis, seperti biaya yang meningkat atau persaingan yang ketat, yang dapat mempengaruhi profit dan laba di masa depan.

Prepaid Taxes (pajak yang dibayar di muka) adalah pembayaran pajak yang dilakukan sebelum akhir periode pajak. Bagi perusahaan Bukanlah satu hal yang tidak biasa karna Biasanya perusahaan akan melakukan banyak pembayaran di awal untuk pelaksanaan awal kegiatannya, seperti perusahaan membayar sewa kantor untuk 3 tahun, perusahaan membayar asuransi produksi untuk 3 tahun, ada juga perusahaan membayar gaji di awal selama satu tahun, dan juga salah satunya adalah pembayaran pajak perusahaan yang dibayar dimuka, donald E. Kieso (2012). Mengidentifikasi beban di bayar di muka dalam bukunya yang berjudul akuntansi intermediate adalah sebagai beban yang dibayar secara tunai dan dicatat sebagai aktiva sebelum digunakan atau dikonsumsi. Hal ini dilakukan bagi sebuah perusahaan untuk memastikan bahwa pajak yang harus dibayar sudah terbayar sebelum waktu pembayaran pajak berakhir, dan mencegah denda dan bunga yang mungkin timbul akibat keterlambatan pembayaran pajak. Sehingga perusahaan dapat membayar biaya biaya yang ada untuk beberapa periode sekaligus, sehingga dalam pembayaran pajak ketika perusahaan mengalami penurunan laba maka pajak yang dikeluarkan di awal jika jumlahnya lebih besar maka akan menutupi pengeluaran beban pajak pada periode itu dan apabila mengalami kenaikan yang melebihi dari pembayaran pajak di awal tadi maka akan dibebankan pada periode mendatang.

Intangible Assets (aset tidak berwujud) adalah aset yang tidak memiliki bentuk fisik, tetapi memiliki nilai ekonomi dan dapat memberikan manfaat atau

keuntungan jangka panjang bagi perusahaan. Aset tidak berwujud dapat menjadi salah satu komponen penting dalam penilaian nilai suatu perusahaan, secara garis besarnya *Intangible Assets* tidak berbentuk fisik. Aset ini tidak dapat dilihat atau diraba, tetapi memiliki nilai yang signifikan bagi suatu perusahaan atau organisasi. Contoh *Intangible Assets* meliputi hak paten, merek dagang, hak cipta, lisensi, goodwill, dan software. *Intangible Assets* memiliki nilai yang sulit diukur karena tidak memiliki bentuk fisik yang dapat dihitung seperti aset berwujud seperti mesin atau bangunan. Namun, aset ini dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan dapat memberikan keuntungan jangka panjang jika dikelola dengan baik. *Intangible Assets* juga dapat menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan dan bisa menjadi sumber keunggulan kompetitif dalam industri yang kompetitif.

Nilai perusahaan (*Corporate Value*) adalah jumlah total nilai yang dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi. Nilai ini mencakup semua aset perusahaan, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Nilai perusahaan juga mencakup semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran tentang seberapa besar kekayaan untuk pemegang saham pada perusahaan tersebut, dan salah satu yang menjadi indikator besarnya nilai perusahaan tersebut adalah *Total Assets* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Menurut Wijayanto (2017), *Prepaid Taxes* dapat dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang konsisten. Dengan demikian, *Prepaid Taxes* dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara positif. Dan menurut Barney (1991), *Intangible Assets* dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan. Jika

intangible assets seperti pengetahuan dan keterampilan karyawan dapat dikelola dengan baik, maka perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif yang sulit ditiru oleh pesaing.

Dari pemaparan diatas terdapat beberapa pendapat yang menjadi teori penghubung antara *Prepaid Taxes* terhadap nilai perusahaan dan juga *Intangible Assets* terhadap nilai perusahaan, yang mana dari teori tersebut mempengaruhi nilai perusahaan yang ditinjau dari *Total Assets* secara positif.

Total Assets (total aset) adalah jumlah nilai semua aset yang dimiliki oleh perusahaan atau individu pada suatu titik waktu tertentu. Aset bisa berupa apapun yang dimiliki oleh perusahaan atau individu, seperti uang tunai, investasi, inventaris, tanah, bangunan, kendaraan, perlengkapan kantor, piutang, dan aset tidak berwujud seperti hak paten dan merek dagang. Hubungan antara *Prepaid Taxes* dan *Total Assets: Prepaid Taxes* dapat mempengaruhi total aset suatu perusahaan karena pembayaran pajak di muka dapat mengurangi jumlah kas atau meningkatkan jumlah piutang. Pembayaran pajak di muka dapat dikategorikan sebagai aset jangka pendek dalam neraca perusahaan, yang akan menambah jumlah total aset, dan hubungan antara *Intangible Assets* dan *Total Assets* adalah bahwa *Intangible Assets* juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena aset tidak berwujud dapat memiliki nilai yang signifikan dan dapat meningkatkan nilai total aset perusahaan. Jika perusahaan memiliki hak cipta, merek dagang, atau paten yang berharga, maka nilai aset tidak berwujud ini akan dicatat dalam neraca dan meningkatkan nilai perusahaan.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada tanggal 12 mei 2011 adalah indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI

merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI diseleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan mei dan november, mengikuti jadwal review DES. Oleh sebab itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi konstituen ISSI. Metode perhitungan issi mengikuti metode perhitungan indeks saham BEI lainnya, yaitu rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar dengan menggunakan desember 2007 sebagai tahun dasar perhitungan ISSI.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah PT. Indofarma Tbk dengan kode yang tertera adalah INAF, di bursa efek indonesia dan merupakan salah satu produsen obat di indonesia. indonesia farma tbk disingkat indofarma tbk (INAF) didirikan tanggal 02 januari 1996 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1983. Kantor pusat dan pabrik indofarma tbk terletak di jalan indofarma no.1, cibitung, bekasi. Pada awalnya, INAF merupakan sebuah pabrik obat yang didirikan pada tahun 1918 dengan nama pabrik obat manggarai. Pada tahun 1950, pabrik obat manggarai ini diambil alih oleh pemerintah republik indonesia dan dikelola oleh departemen kesehatan. Pada tahun 1979, nama pabrik obat ini diubah menjadi pusat produksi farmasi departemen kesehatan. Kemudian, berdasarkan peraturan pemerintah republik indonesia (pp) no.20 tahun 1981, pemerintah menetapkan pusat produksi farmasi departemen kesehatan menjadi perseroan umum indonesia farma (perum indofarma). Selanjutnya pada tahun 1996, status badan hukum perum indofarma diubah menjadi perusahaan (persero). Pemegang saham yang memiliki 5% atau

lebih saham Indofarma Tbk (30-apr-2022), yaitu: PT.Biofarma (persero) (80,664%) dan PT.Asabri (persero) – Dapen TNI (7,342%).

PT. Indofarma Tbk memiliki data yang menarik untuk diteliti, oleh karena itu perusahaan ini diambil oleh penulis untuk melakukan penelitian. Adapun data yang menunjukkan *Prepaid Taxes*, *Intangible Assets* dan nilai perusahaan (*Total Assets*), adalah seperti tampak pada tabel di bawah ini : Berikut data *Prepaid Taxes*, *Intangible assets* dan nilai perusahaan yang ditinjau dari *Total Assets* PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2021.

Table 1.1
Prepaid Taxes, Intangible assets dan Nilai Perusahaan yang ditinjau dari Total Assets PT. Indofarma Tbk, Periode 2012-2021.
(Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)
PT. Indofarma Tbk

Periode	Prepaid Taxes		Intangible Assets		Nilai Perusahaan (Total Assets)	
2012	142.102	↑	16.940	↑	1.188.618	↑
2013	186.080	↓	14.386	↑	1.294.510	↓
2014	202.084	↑	13.637	↓	1.249.763	↓
2015	221.737	↑	13.006	↓	1.533.708	↑
2016	247.616	↑	39.355	↑	1.382.633	↓
2017	276.192	↑	37.862	↓	1.529.874	↑
2018	220.432	↓	3.085	↓	1.442.350	↓
2019	229.709	↑	16.950	↑	1.383.935	↓
2020	176.627	↓	17.063	↑	1.713.335	↑
2021	149.782	↓	11.715	↓	2.011.879	↑

Sumber : laporan keuangan PT. Indofarma Tbk,
Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Berdasarkan data tabel 1.1. Terlihat perkembangan *Prepaid Taxes*, *Intangible assets* dan Nilai Perusahaan, mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun

dimana pada tahun 2013 , *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan dari 142.102 menjadi 186.080, *Intangible Assets* mengalami penurunan dari 16.940 menjadi 14.386, dan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dari 1.188.618 menjadi 1.294.510 Pada tahun 2014, *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan dari 186.080 menjadi 202.084, *Intangible Assets* dan Nilai Perusahaan mengalami penurunan dengan masing-masing, *Intangible Assets* 14.386 menjadi 13.637 dan Nilai Perusahaan dari 1.294.510 menjadi 1.249.763.

Pada tahun 2015, *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan dari 202.084 menjadi 221.737, *Intangible Assets* mengalami penurunan dari 13.637 menjadi 13.006, dan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dari 1.249.763 menjadi 1.533.708 Pada tahun 2016, *Prepaid Taxes* dan *Intangible Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing, *Prepaid Taxes* dari 221.737 menjadi 247.616. *Intangible Assets* dari 13.006 menjadi 39.355, dan Nilai Perusahaan mengalami penurunan dari 1.533.708 menjadi 1.382.633.

Pada tahun 2017. *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan dari 247.616 menjadi 276.192, *Intangible Assets* mengalami penurunan dari 39.355 menjadi 37.862 dan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dari 1.382.633 menjadi 1.529.874. Pada tahun 2018, *Prepaid Taxes*, *Intangible Assets* dan Nilai Perusahaan sama sama mengalami penurunan dengan masing masing, *Prepaid Taxes* dari 276.192 menjadi 220.432, *Intangible Assets* dari 37.862 menjadi 3.085, Nilai Perusahaan dari 1.529.874 menjadi 1.442.350.

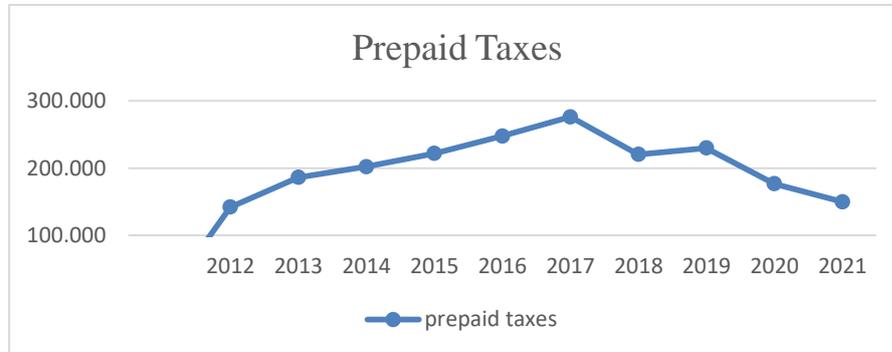
Pada tahun 2019, *Prepaid Taxes* dan *Intangible Assets* mengalami kenaikan dengan masing-masing, *Prepaid Taxes* dari 220.432 menjadi 229.709

Intangible Assets dari 3.085 menjadi 16.950 dan *Total Assets* mengalami penurunan dari 1.442.350 menjadi 1.383.935. Pada tahun 2020, *Prepaid Taxes* mengalami penurunan dari 229,709 menjadi 176.627, *Intangible Asset* dan Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dengan masing-masing, *Intangible Assets* dari 16.950 menjadi 17.063 dan Nilai Perusahaan dari 1.383.935 menjadi 1.713.335.

Pada tahun 2021, *Prepaid Taxes* dan *Intangible Assets* mengalami penurunan dengan masing masing, *Prepaid Taxes* dari 176.627 menjadi 149.782, *Intangible Asset* dari 17.063 menjadi 11.715, adapun Nilai Perusahaan mengalami kenaikan dari 1.713.335 menjadi 2.011.879. Dari data diatas keseluruhan *Prepaid Taxes*, *Intangible Assets* dan Nilai Perusahaan mengalami naik turun yang bisa disebut dengan flukstasi dari tahun ketaahun, dan *Total Assets* menjadi patokan dalam teori tersebut, dan dalam hal ini *Prepaid Taxes* berada di *Total Current Assets* dan *Intangible assets* berada di *Total Current Non Assets* yang terdapat di neraca laporan keuangan perusahaan tersebut. Teorinya bila variable X1 naik maka Y pun naik, dan X2 naik maka Y pun akan naik.

Maka dari data tersebut dibuat grafik dengan terpisah karena dengan angka yang dimiliki cukup besar di Nilai Perusahaan, grafik tersebut sudah sama dengan laporan keuangan yang ada di PT. Indofarma Tbk. Perusahaan dalam bidang obat-obatan. Dari data diatas flukstasi terjadi pada tahun 2013 dimana *Prepaid Taxes* mengalami kenaikan Adapun *Intangible Assets* mengalami penurunan tetapi Nilai Perusahaan meningkat, dari data diatas flukstasi pajak dibayar dimuka dan aset tak berwujud terhadap jumlah Nilai Perusahaan di PT. Indofarma Tbk. Dapat digambarkan dengan bentuk grafik dibawah ini.

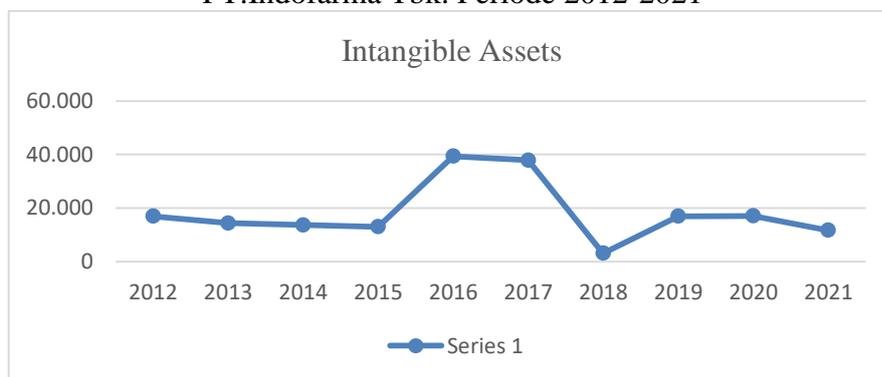
Grafik 1.1
 Grafik perkembangan *Prepaid Taxes*
 PT. Indofarma Tbk. Periode 2012-2021



Sumber; laporan keuangan PT.Indofarma Tbk

Prepaid Taxes. Pajak dibayar dimuka pada grafik di atas mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. Dalam laporan keuangan pajak di bayar di muka menjadi penentu hasil dari pembayaran pajak yang akan dilakukan pemotongan atau pungutan oleh pihak lain serta pembayaran pajak yang di lakukan sendiri oleh wajib pajak, jadi dalam laporan keuangan posisi biasanya menjadi penentu jumlah akhir dari Nilai Perusahaan, apabila biaya dan pajak naik maka Nilai Perusahaan pun harus naik atau stabil.

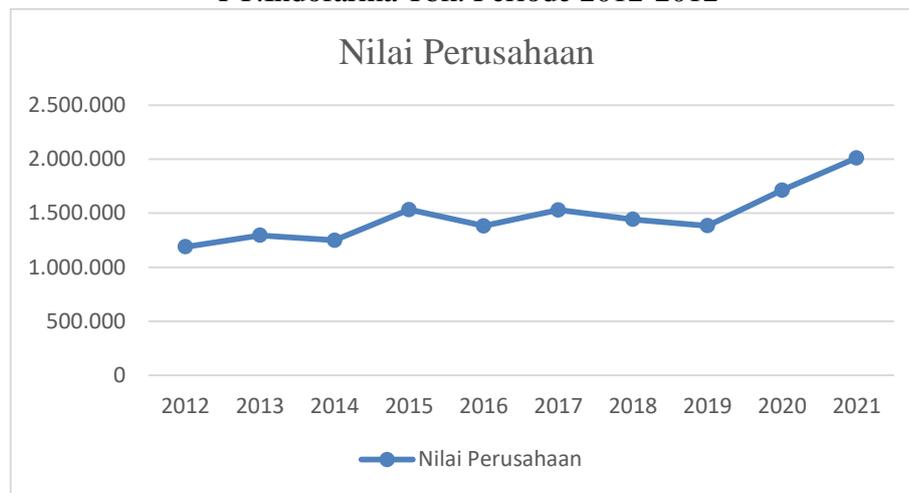
Grafik 1.2
 Grafik perkembangan *Intangible Assets*
 PT.Indofarma Tbk. Periode 2012-2021



Sumber : laporan keuangan PT. Indofarma Tbk

Intangible Assets, aset tak berwujud pada grafik di atas juga mengalami fluktuasi pada setiap periodenya. dalam laporan keuangan aset tak berwujud akan mempengaruhi Nilai Perusahaan yang ada sehingga dalam pelaporannya mengikuti dari perhitungan Nilai Perusahaan.

Grafik 1.3
Grafik perkembangan Nilai Perusahaan yang ditinjau dari *Total Aseets* PT.Indofarma Tbk. Periode 2012-2021



Sumber : laporan keuangan PT. Indofarma Tbk.

Berdasarkan grafik di atas. *Prepaid Taxes*, *Intangible Asset* dan Nilai Perusahaan mengalami fluktuasi pada setiap periodenya, *Prepaid Taxes* dan *Intangible Assets* merupakan bagian dari Nilai Perusahaan, yang mana dalam laporan keuangan posisi biaya menjadi penentu jumlah akhir dari Nilai Perusahaan. Apabila pajak dan nilai aset tak berwujud naik maka aset harus mengalami kenaikan, kondisi perusahaan akan tetap stabil apabila Nilai Perusahaan berada pada posisi stabil dan menutup biaya-biaya lain yang telah dikeluarkan atau bahkan melebihi modal awal perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat objek tersebut menjadi penelitian skripsi yang berjudul :

Pengaruh Prepaid Taxes Dan Intangible assets Terhadap Nilai Perusahaan Yang Ditinjau Dari Total Assets Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) (Studi Di Pt. Indofarma Tbk Periode 2012-2021).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, menandakan bahwa perkembangan *Prepaid Taxes. Intangible Assets* dan Nilai Perusahaan yang fluktuatif. Dan identifikasi masalah tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Intangible Assets* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2021 ?
3. Bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara simultan terhadap *Intangible Assets* pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2021 ?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah , maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2021.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Intangible Assets* secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2021.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *Prepaid Taxes* secara simultan terhadap *Intangible Assets* pada PT. Indofarma Tbk Periode 2012-2021.

D. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian diharapkan bisa berguna bagi penulis dan pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan akademisi
 - a. Mendeskripsikan pengaruh *Prepaid Taxes* dan *Intangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan. PT. Indofarma Tbk periode 2012-2021,
 - b. Mengembangkan konsep dan teori *Prepaid Taxes* dan *Intangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan. PT. Indofarma Tbk periode 2012-2021,
2. Kegunaan praktis
 - a. Bagi para investor, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Terutama perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
 - b. Bagi pihak emiten, penelitian ini bisa menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan peningkatan kinerja perusahaan.
 - c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Prepaid Taxes* dan *Intangible Assets* terhadap Nilai Perusahaan.
 - d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis